

# STRATEGI DAKWAH KEPALA DESA BENTENG MALEWANG DALAM MEMINIMALISIR MINUMAN KERAS DI KABUPATEN BULUKUMBA

Hajar Aswad<sup>1</sup>, Muh Anwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> [Karaengparak.kasi@gmail.com](mailto:Karaengparak.kasi@gmail.com)

<sup>2</sup> [muh.amwar@uin-alauddin.ac.id](mailto:muh.amwar@uin-alauddin.ac.id)

## ABSTRACT

*The main problem in this study is the Da'wah Strategy of the Head of Malewang Fort Village in Minimizing Liquor in Malewang Fort Village, Gantarang District, Bulukumba Regency. Based on the subject matter is outlined in several sub-problems, namely 1. What are the factors that cause the people of Malewang Fort to consume liquor? 2. What is the Method of Da'wah of the Head of Malewang Fort Village in Minimizing Liquor in Malewang Fort Village, Gantarang District, Bulukumba Regency?*

*This type of research is descriptive qualitative research using the proselytizing method approach. The data sources of this study are primary and secondary data sources. The data collection methods used are interviews, documentation and observation. Data processing techniques and data analysis are carried out using three stages, namely Data (Reduction, Data Presentation (Display Data), Conclusion Drawing Verivication.*

*The results of this study show that the proselytizing strategy used by the Head of Malewang Fort Village in minimizing liquor uses the oral Bi al proselytizing method, the Al mujadalah proselytizing method, and the Bi al hal proselytizing method. In the oral Bi al proselytizing method carried out by the Head of Malewang Fort Village, namely speaking, then in the Al mujadalah proselytizing method carried out by the Village Head, namely exchanging pendaapat by discussing both individuals and groups. Then the method of proselytizing Bi al what the village head does is the implementation of a work program, namely palm syrup and majlis taklim.*

*The implementation of this research is for the Head of Fort Village, malewang, who is expected to be able to always strive to improve strategies in minimizing liquor. The Village Government must continue to synergize with the ranks of the government to continue to be consistent in efforts to minimize liquor in the village of Benteng malewang. For community leaders and all parties, it is obliged to assist the Village government in minimizing liquor in Malewang Fort Village.*

**Kata Kunci :** *Village Head Strategy, Liquor, Malewang Fort Village*

## PENDAHULUAN

Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan nenek moyang terdahulu sangat sulit untuk dilepaskan dari kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Kebiasaan mengkonsumsi minuman beralkohol merupakan salah satu kebiasaan yang sangat sulit dihindarkan di masyarakat saat ini. Tuak berasal dari Sulawesi Selatan terutama di daerah Bulukumba dan sekitarnya, minuman tradisional ini merupakan minuman beralkohol. Tuak terbuat dari batang kelapa atau batang aren yang disadap menghasilkan nira. Nira kemudian difermentasikan menggunakan raru sehingga menjadi putih yang menimbulkan bau yang khas. Suku Bugis yang berada di Benteng Malewang dan sekitarnya menjadikan tuak sebagai tradisi yang sangat sulit dilepaskan. Minuman tuak tersebar merata hampir di seluruh daratan Indonesia, namun hampir semua orang sepakat minuman tuak merupakan minuman khas Bugis, minuman tuak biasanya di hidangkan di acara kekeluargaan, adat Bugis, sebagai jamuan kepada tamu, minuman ini juga tersedia di warung-warung atau di jual di pingiran jalan.

Minum tuak sudah menjadi tradisi di suku Bugis yang merupakan sebagai salah satu suku di provinsi Sulawesi Selatan. Pada kegiatan adat atau upacara tuak sering di gunakan untuk jamuan utama. Risdikas tahun 2018 menyebutkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan Provinsi urutan ke-11 dengan peminum alkohol. Perkembangan yang terjadi sudah mulai merambah banyak aspek kehidupan. Perkembangan zaman yang mendunia ini tidak hanya membawa pengaruh besar pada Negara Indonesia yang sedang berkembang ini, melainkan juga berdampak pada perkembangan masyarakat, perilaku masyarakat, pergeseran budaya dalam masyarakat, serta gaya hidup masyarakatnya yang meniru gaya hidup di negara- negara yang telah maju.

Permasalahan sosial di tengah-tengah masyarakat selalu mengalami perubahan dan terus berkembang mengikuti dinamika perkembangan masyarakatnya. Masyarakat Desa Benteng Malewang yang merupakan salah satu Desa di Kabupaten Bulukumba. Salah satu hal negatif yang turun temurun di Desa Benteng Malewang saat ini adalah minuman keras tradisional. Minuman keras sekarang ini memang sangat hangat diberitakan di beberapa daerah di Indonesia. Karena minuman keras ini merupakan awal atau berpotensi yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindak kejahatan di dalam masyarakat. Minuman keras yang secara hukum maupun agama dianggap hal yang tidak baik menjadi sesuatu yang dianggap wajar untuk dilakukan. Akibat kebiasaan minuman tersebut maka timbulah dampak-dampak terutama yang bersifat negatif dalam hal sosial, ekonomi dan terutama kesehatan masyarakat. Dampak yang dapat ditimbulkan dari minuman keras mulai dari mengganggu masyarakat dengan suara motornya perkelahian remaja, timbulnya kesenjangan antara kaum peminum tua

dan peminum remaja atau peminum daerah yang satu dengan peminum daerah yang lainnya, bahkan diawal tahun 2016 peminum yang dekat perbatasan Desa Benteng Malewang dengan Desa Patteneteang diklaim masyarakat melakukan pembunuhan kepada sales yang berasal dari jeneponto serta kemiskinan yang semakin bertambah. Kebiasaan minum tersebut juga tentunya berdampak terhadap kesehatan masyarakat.

Perkembangan penyebaran minuman keras tradisional di Desa Benteng Malewang sudah sangat memperhatikan Karena dalam masyarakat, bukan hanya orang dewasa yang mengonsumsi minuman keras tetapi kebanyakan pengonsumsinya adalah anak-anak usia remaja bahkan sudah jarang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, sampai dilakukan diteras rumah, samping rumah, atau di bawa rumah kayu. Dan kita ketahui juga bersama bahwa generasi muda adalah penerus bangsa ini, bagaimana nasib Bangsa ini jika anak remajanya yang akan tumbuh tidak sesuai yang kita cita-citakan bersama.

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Pengertian Strategi Dakwah**

Dakwah Secara etimologi atau bahasa kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab, yaitu da’a, yad’u, da’watan yang artinya memanggil, mengajak, menyeru, mengundang. Sedangkan secara terminologi pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

Menurut Abdul Aziz dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da’wah, yang bersumber pada kata: (da’‘a, yad’‘u, da’‘watan) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Abdul aziz menjelaskan, bahwa dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu dan (5) memohon dan meminta.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiansi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Sedangkan dakwah berasal dari Bahasa arab yang artinya menyeru, mengajak dan memanggil manusia untuk beriman dan taat kepada Allah swt. Dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian strategi dan dakwah diatas maka dapat disimpulkan bahwan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang diDesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

### **Tinjauan umum tentang Minuman keras**

Minuman keras adalah salah satu minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol). Penyalahgunaan minuman keras akan membawa dampak yang tidak baik untuk kesehatan fisik dan psikis seseorang. Akibat atau dampak dari penyalahgunaan zat adiktif bagi pemakai adalah kepribadian rusak, tingkah laku (bohong, manipulasi), pola pikir khas (serba mau cepat), pelanggaran norma, fisik (gemeteran, siang tidur malam begadang). Sedangkan tanda-tanda yang ditimbulkan akibat pemakaian minuman keras beralkohol dan obat-obatan sejenis, umumnya akan menyebabkan timbulnya keberanian mengarah pada perilaku kasar, pemarah, mudah tersinggung dan bertindak brutal. Dampak lain dari mengkonsumsi zat adiktif adalah pada kehidupan sosial seseorang seperti ketidakmampuan bersosialisasi dengan bukan pemakai, sering bersengketa dengan orang lain, ketidakmampuan fungsi sosial (bekerja atau sekolah) pekerjaan berantakan, drop out sekolah dan nilai raport jelek.

Khamar adalah cairan yang biasa dibuat dengan cara tertentu, yaitu dengan meragi beberapa jenis biji-bijian atau buah-buahan, cuka yang terkandung dalam cairan ituberubah menjadi alkohol dengan perantara beberapa organisme yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan beberapa bahan kusus yang keberadaanya dianggap sangat penting dalam proses peragian. Cairan itu disebut khamar karena dapat menutupi akal. Dengan kata lain, dapat merusak ketajaman dan kecerdasan akal.

Khamar dipahami sebagai nama minuman yang membuat peminumnya mabuk atau gangguan kesadaran. Berdasarkan banyaknya kerugian yang diakibatkan karena minuman keras, demikian juga dalam agama, meminum-minuman keras (khamar) merupakan perbuatan keji. Hal ini merupakan perbuatan setan yang harus dijauhi karena dosa bear, sebagaimana firman Allah, Q.S Al-Baqarah/ 2;219

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

Terjemahnya:

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang

diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melarang umatnya mengonsumsi minuman beralkohol atau khamar karena dapat memabukkan dan tidak mendapatkan manfaat bahkan dapat menimbulkan bahaya terhadap diri sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya, di akhirat akan mendapatkan balasan dari apa yang telah diperbuatnya. Dijelaskan di atas bahwa minuman-minuman yang memabukkan disebut khamar dalam Islam, menghilangkan unsur-unsur penting yang menopang kepribadian seseorang, terutama adalah akal. Apabila akal seseorang sudah hilang, ia akan berubah menjadi binatang yang menjijikan serta akan melakukan kejahatan dan berbuat kerusakan yang tiada batas. Terjadinya pembunuhan, permusuhan, perzinaan, penyebaran rahasia dan pengkhianatan terhadap bangsa dan negara, hal diatas merupakan contoh pengaruh dari hilangnya kesadaran.

Ketentuan hukum yang mengatur tentang penjualan minuman keras/Minuman Beralkohol dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Keputusan Presiden RI No. 3 Tahun 1997 Tanggal 31 Januari 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol.
- b. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 86 / MEN.KES / PER / IV / 77 tentang Minuman Keras. Peraturan ini khusus mengatur tentang izin minuman keras.
- c. Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 20 / M-DAG / PER / 4 / 2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol. Penggolongan minuman keras dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 tanggal 31 Januari 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol adalah sama dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 86/Men-Kes/Per/IV/77 tentang Minuman Keras.

Dalam peraturan Menteri Perdagangan Nomor: 20/M-DAG/PER/4/2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan Terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol Pasal 31 ayat (2) mengemukakan bahwa Badan usaha dilarang mendistribusikan dan atau memperdagangkan minuman beralkohol yang tidak dilengkapi dengan perizinan sebagaimana diatur dalam peraturan menteri ini. Dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 86/Men-Kes/Per/IV/77 tentang Minuman Keras Pasal 2 bagian F dijelaskan bahwa untuk menjual minuman keras harus memiliki izin dari menteri kesehatan dan izin usaha dari pemerintah setempat. Kemudian dalam Keputusan Presiden Nomor 3 tahun 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol, Pasal 2 ayat (2) dijelaskan bahwa Pengawasan usaha pembuatan

minuman beralkohol secara tradisional dilakukan oleh Gubernur/Kepala Daerah Tingkat 1 berdasarkan pedoman yang ditetapkan Menteri Perindustrian dan Perdagangan. Pada Pasal 6 ayat (2) Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 11 Tahun 2003 tentang Larangan Terhadap Minuman Beralkohol, menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab pengawasan minuman beralkohol dilakukan oleh beberapa aparat pemerintahan Daerah yaitu, Dalam melakukan pengawasan dan penertiban, Bupati membentuk suatu tim pengawasan dan penertiban yang keanggotaannya secara terpadu dari berbagai instansi terkait, Kepolisian dan Kodim di Daerah yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan penertiban terhadap minuman beralkohol yang melanggar ketentuan Pasal 4 ayat (1) dan (2) Peraturan Daerah ini. Menjual minuman keras/minuman beralkohol tentunya dapat menimbulkan berbagai dampak negatif dalam masyarakat. Misalnya dapat menimbulkan atau meningkatkan angka kriminalitas, merusak kesehatan masyarakat dan lain sebagainya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berlokasi di Desa Benteng Malewang, Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen strategi terutama mengenai metode dakwah yang dianggap bisa membantu dalam menjelaskan penyelesaian permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data merupakan data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dikelola, serta dimanfaatkan dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis data adalah Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Penyebab Masyarakat Benteng Malewang Mengonsumsi Minuman Keras**

#### **Faktor Kebiasaan**

Perilaku minum tuak merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial, penyimpangan yang terjadi di masyarakat karena ada beberapa faktor, mengonsumsi tuak telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan panjang peradapan manusia, Tuak banyak dihasilkan oleh para petani terutama di bagian kampung-kampung di Indonesia, tuak sudah begitu akrab hampir di seluruh kepulauan Nusantara di Indonesia, tradisi minum tuak sudah ada sejak dulu dan sudah membudaya di kalangan masyarakat khususnya di Desa Benteng Malewang, tradisi minum tuak di Desa Benteng Malewang cenderung untuk merasionalkan nilai-nilai dan norma-norma menurut kepentingan dan persepsi

mereka sendiri, kebiasaan minum tuak dilakukan karena sudah terbuai dengan perasaan enak yang di rasakan oleh setiap penikmatnya.

### **Faktor Lingkungan dan Pergaulan**

Masa remaja adalah dimana masa individu belajar sebagai perilaku yang berada di lingkungan sekitar, di pahami dan di hal ini disebut juga proses imitasi, dalam proses ini orang tua berperan penting untuk membentuk karakter dan kepribadian anak, si anak cenderung meniru orang tua yang merupakan orang terdekat, masalah yang terjadi banyaknya para orang tua bukannya memberikan penjelasan dan pembelajaran yang baik kepada anak, mereka malah mengonsumsi tuak di depan anak-anak mereka tanpa memikirkan dampak yang timbul atas perilaku yang mereka contohkan kepada anak-anak.

### **Faktor Kemauan Sendiri**

Dalam agama maupun hukum perilaku minum tuak dilarang, minum tuak di larang karena dampak yang ditimbulkan oleh tuak baik dari segi kesehatan, sosial, keamanan ,walaupun hal ini sudah di larang namun mengonsumsi tuak tetap saja terjadi, salah satu yang mendorong individu mengonsumsi tuak adalah faktor internal yaitu dorong dari dalam diri yaitu faktor kemauan individu, mengonsumsi tuak oleh seseorang juga karena kemauan oleh dirinya sendiri bukan paksaan dari orang lain ataupun keluarga, keinginan diri remaja yang rasa ingin tahu dan penasaran remaja terhadap tuak sehingga melakukannya dan menjadi kebiasaan. Seperti informan yang bernama H. Rahman ia mengatakan :

"saya dulu mengonsumsi tuak karena kemauan saya sendiri dan bukan karena paksaan, dan pada awalnya saya penasaran sebab orang lain mengatakan tuak itu pahit tapi kenapa begitu di gemari oleh para remaja dan juga orangtua, setelah saya meminum awalnya Masi terasa pahit dan merasa nggakk suka namun setelah terbiasa meminumnya dan merasakan ada keenakan tersendiri mengonsumsinya, membuat pikiran jadi tenang dan lebih bertamini , dan kemudian ketagihan sampai sekarang sulit melepaskannya"

Berdasarkan wawancara, H. Rahman melakukan keterbiasaan minum tuak karena keinginan tahunan dan kemauan sendiri membuat derinya lebih tenang.

### **Faktor Ekonomi**

Di Benteng Malewang memiliki perekonomian yang rendah oleh karena itu banyak remaja di masyarakat yang menganggur dan akhirnya memilih nongkrong atau kumpul di warung sambil meminum tuak, bila ingin bekerja PNS tidak mungkin karna hanya tamatan SD, SMP dan SMA, bila membuka usaha modal tidak ada, pilihannya hanya bekerja sebagai kuli bangunan atau petani dan paling banyak bertani, karena banyak dia antar masyarakat tidak ada kegiatan lain

terutama remaja yang pengangguran. Memilih untuk berkumpul sesamanya sambil di temani minum tuak, para remaja yang berkumpul sering kali ngobrol dan bernyanyi bahkan sampai larut malam, bercanda dengan sesama pengonsumsi tuak.

Menurut peneliti selain faktor di atas, faktor lain yang menyebabkan masyarakat Benteng malewang mengonsumsi minuman keras ialah minuman keras yang sudah mendarah daging, sebab hal ini telah terjadi selama puluhan tahun di Desa Benteng Malewang, sudah merupakan tradisi yang sangat kental dalam adat istiadat Bugis.

## **Strategi Dakwah Kepala Desa dalam Meminimalisir Kebiasaan Masyarakat Mengonsumsi Minuman Keras**

### **Metode Bi Al Lisan**

Secara sederhana Metode dakwah bil al lisan adalah dakwah yang menggunakan kata kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah, Sebagaimana Lisan yang berarti Bahasa atau ucapan. Kepala Desa Benteng Malewang yang juga sebagai mantan Imam Desa selalu membimbing Masyarakat dengan memberikan ceramah atau khotbah

Kepala Desa Benteng Malewang mengatakan bahwa: “berdakwah atau ceramah lebih sering digunakan di desa Benteng Malewang karena hal ini sudah merupakan kebutuhan masyarakat terutama ketika selesai shalat isya di masjid babul Ijtihad.

Memberi ceramah sangat baik dalam membangun peradaban dan pengetahuan di masyarakat namun, begitupun metode ini tetap memiliki kelemahan dan kekurangan sehingga Kepala Desa Benteng Malewang memperhatikan tujuan dan tugas dalam berdakwah kepada masyarakat, di masyarakat desa Benteng Malewang penggunaan menyampaikan ceramah ini dilakukan hampir setiap malam jumat ketika selesai shalat isya dilakukan secara rutin dan diisi oleh ustadz setempat dan juga dari luar desa, ceramah juga dilakukan di perwiritan desa sekali sebulan. Walau masih banyak kekurangan dalam rutinitas ceramah ini.

Menurut Syarifuddin pemberian ceramah langsung kepada jama'ah yang disampaikan oleh Kepala Desa dapat mengurangi mengonsumsi tuak agar menjadi sebuah kebiasaan yang harus di cegah dan di kurangi dalam penggunaannya di keseharian.

Metode ceramah ini sangat disukai Kepala Desa dalam membimbing masyarakat Benteng Malewang, karena penyampaian ini paling praktis dan mudah penggunaannya serta penyampaian ini yang paling sering digunakan agar anak remaja tidak mudah bosan pembimbing atau ustadz memerlukan seni berbicara dan kelincahan, penyampaian yang tidak monoton pembimbing juga menyajikan

cerita lucu dan sedih, pembimbing juga membuka sesi tanya jawab terutama tentang minuman khamar, untuk memperbaiki atau mengetahui tingkat pemahaman masyarakat bugis muslim atas materi bahasan yang di sajikan ustadz

### **Metode Dakwah Al-mujadalah**

Metode Dakwah al- Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis misalnya kepala Desa dan masyarakat, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar anak menerima pendapat orang yang diajukan ataupun sebaliknya dengan memberikan argumentasi dan alasan yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Seperti yang di sampaikan oleh Kepala desa “saya sering juga melakukan diskusi-diskusi baik perorang ataupun berkelompok, karena mereka lebih mudah paham kalau mereka merasa dilibatkan untuk berdiskusi saya juga merasa dekat”

Dalam memberikan bimbingan ada juga tanya jawab atau diskusi ini bertujuan agar masyarakat berpikir dalam meminimalisir tradisi minum tuak di Desa Benteng Malewang ini dan juga agar masyarakat ikut membantu menyumbangkan baik dari materi ataupun pemikiran dalam suatu pemasalah dalam agama.

Tanya jawab atau diskusi dapat dipahami sebagai salah satu cara yang dilakukan Kepala Desa dalam berdakwah untuk bertukar pikiran pada suatu masalah tentang keagamaan sebagai penyampaian pesan dakwah antar sesama pendiskusi, dalam kegiatan diskusi ini yang terlibat adalah sebagian masyarakat dan remaja yang sudah terjerumus mengkomsumsi tuak (khamar). Metode diskusi ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya tentang rasa penasaran atau keingin tahuan tentang suatu masalah yang mencari jalan keluar dari agama, hal ini dapat membuat saling bertukar pikiran antara penceramah/da'i dengan masyarakat, da'i yang menyampaikan berdakwah dengan diskusi juga harus mengetahui keadaan masyarakat karena kebanyakan masyarakat masih kurang dalam keterampilan berkomunikasi”.

Komunikasi persuasif dalam upaya meminimalisir tradisi minum tuak di masyarakat di wilayah Desa Benteng Malewang tersebut, karna dalam pendekatan persuasif dalam penerapan Kepala Desa Benteng Malewang mengandung unsur membujuk atau mengajak agar remaja tidak lagi mengkonsumsi tuak (khamar) oleh Kepala Desa Benteng Malewang, masyarakat Tentang tuak (minuman yang memabukkan) dengan cara membujuk, berupaya agar mempengaruhi atau merubah pandangan, sikap, pendapat hal ini merupakan kegiatan persuasif dalam meminimalisir pengomsumsi tuak (khamar) adalah metode tanya jawab, metode pendidikan dan pengajaran, hal ini juga menimbulkan hubungan sosial yang baik

kepada masyarakat, Kepala Desa Benteng Malewang mengatakan:

“Dalam menyampaikan pesan akan halal-haramnya atau dampak minum tuak (khamar) kepada masyarakat terutama peminum di butuhkan kesabaran, penyampaian tidak formal (apa adanya) agar mudah diterima karna permasalahan ini sudah sebuah keterbiasaan bahkan semasa kecil”

Seperti yang dikatakan oleh tokoh masyarakat Desa Benteng Malewang, Ia mengatakan:

“Jika Kepala Desa bertemu mereka peminum tuak, semisal pergi beli sesuatu di warung atau di tempat lain beliau sering menyampaikan tidak bagusnya mengkonsumsi tuak apa lagi macem kalian masih muda-muda ini sampai tentang keharamannya juga”

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa komunikasi yang digunakan adalah bentuk pertemuan dengan masyarakat di Desa Benteng Malewang, sedangkan media televisi, radio, serta media baru seperti jejaring sosial, Masi jarang di gunakan oleh ustadz selaku Kepala Desa Benteng Malewang di Desa Benteng Malewang dalam penyampaian bahaya atau haramnya mengkonsumsi tuak (khamar).

Metode komunikasi informatif sering sekali digunakan dalam masyarakat Desa dalam menyampaikan pesan positif, metode komunikasi informatif merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan ataupun informasi dengan cara apa adanya, melihat kondisi Desa Benteng Malewang Dalam menyampaikan pesan akan halal-haramnya atau dampak minum tuak (khamar) kepada masyarakat terutama peminum di butuhkan kesabaran, penyampaian tidak formal (apa adanya) agar mudah diterima karna permasalahan ini sudah sebuah keterbiasaan bahkan semasa kecil.

### **Metode Dakwah Bi al-Hal**

Dakwah Bi Al Hal adalah kegiatan Dakwah yang mengutamakan kemampuan kreatifitas perilaku dai secara luas atau yang dikenal dengan action, approach, atau perbuatan nyata. misalnya menyantuni fakir miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya.

Kepala Desa Benteng Malewang Dalam metode ini melakukan beberapa program kerja yang di harapkan mampu meminimalisir Minuman keras Di Desa Benteng Malewang yakni:

#### *Pembuatan Sirup Aren*

Sirup aren sebenarnya yang dimaksud yakni tuak manis. Tuak manis adalah air yang diambil dari tangkai pohon aren tanpa melalui hasil fermentasi.

Kepala Desa Benteng Melawang melalui Badan usaha Milik Desa (Bumdes) melakukan pembelian tuak yang belum difermentasi kepada para pasara' (pembuat

tuak) untuk dijadikan sirup aren. Menurut Kepala Desa Benteng Malewang:

“Sirup aren adalah langkah yang baik untuk meminimalisir minuman di Desa karna pasara’ yang selalu menjual tuak yang sudah difermentasi sekarang sudah menjual ke Bumdes”.

Menurut ketua Bumdes dalam menyikapi program yang dilakukan Kepala Desa Benteng Malewang:

“sirup areng ini selain menjadi penghasilan ,juga sebagai langkah yang efektif dalam mengurangi para peminum tidak meminum untuk meminum minuman keras.sirup aren yang sudah di beli juga di jual kembali di masyarakat dengan kemasan botol yang di titipkan di pedagang-pedagang kaki lima yang ada di desa benteng Malewang”.

Dengan adanya sirup aren ini menurut peneliti adalah langkah yang efisien yang dilakukan kepala desa dalam meminimalisir minuman keras karena sebelumnya para pembuat tuak hanya dijual ke pada para peminum sekarang sudah dijual secara rutin ke Badan usaha Milik Desa, walaupun dalam program ini masih memiliki kelemahan karena para penjual tuak tidak menjual semuanya ke Bumdes tapi juga disimpan untuk dikomsumsi” tutur kepala Desa.

#### *Pengaktifan Majelis taklim*

Majlis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Sifatnya terbuka, usia berapa pun, profesi apa pun, suku apapun, dapat bergabung didalamnya.

“Majlis taklim di Desa Benteng Malewang Selalu melakukan pengajian setiap seminggu sekali, yang dihadiri bukan ibu ibu majlis taklim saja tapi juga anak remaja perempuan yang masih duduk di bangku sekolah.”

Menurut kepala Desa Benteng malewang melihat pengaruh majlis taklim dalam meminimalisir minuman keras.

“pengajian yang dilakukan majlis taklim sangat berperan dalam meminimalisir minuman keras karena ibu-ibu punya kekuatan untuk melarang suami atau kerabatnya untuk mengurangi meminum minuman keras bahkan menurut pengakuan kepala Desa anak perempuan yang sering ikut pengajian punya kekuatan lebih dari ibu-ibu untuk melarang bapaknya atau pamanya untuk mengurangi atau berhenti meminum minuman keras,mungkin lebih malu-maluki bapaknya kalau anak perempuannya yang larangki minum tuak.”

Seperti yang dikatakan Kepala Dusun Benteng:

“Metode ini adalah adalah langkah yang baik dalam memimalisir peminum tuak (khamar) di Desa Benteng Malewang agar tidak terjerumus

keterbiasaan nenek moyang yang merupakan sebuah keharaman atau berdosa apabila mengkomsumsinya karna yang datang pengajian pasti dapat materi tentang minuman keras”.

Seperti yang disampaikan di atas maka Kepala Desa Benteng Malewang berperan penting dalam menyadarkan masyarakat akan bahaya atau dampak mengkomsumsi tuak (khamar) mengajak masyarakat kejalan yang benar tidak membiarkan begitu saja tanpa adanya usaha dan membiarkan terjerumus akan tetapi menasehati agar lambat-laun meningalka kebiasaan minum-minuman tuak.

Dalam masyarakat Kepala Desa Benteng Malewang memiliki peranan sangat penting harus mampu menjalin komunikasi yang baik, erat antara Kepala Desa Benteng Malewang dengan masyarakat, Kepala Desa Benteng Malewang bertingkah laku dan bertindak yang semestinya, agar dapat menjadi contoh dan duta arahan yang baik.

## **PENUTUP**

Faktor yang menyebabkan masyarakat Desa Benteng Malewang mengomsumsi minuman keras, yaitu faktor kebiasaan, faktor lingkungan dan pergaulan, faktor ekonomi, faktor kemauan sendiri.

Metode Dakwah Kepala Desa Benteng Malewang dalam meminimalisir minuman keras Di Desa Benteng Malewang yakni metode Dakwah Bi Al Lisan, Metode Dakwah Al Mujadalah dan metode Bi Al- Hal dalam mengoptimalkan strategi dakwah kepala desa.

Selain itu, bagi Kepala Desa Benteng malewang diharapkan mampu untuk selalu berupaya dalam meningkatkan strategi dalam meminimalisir minuman keras dan terus bersinergi dengan tokoh masyarakat, jajaran pemerintahan dan semuapihak untuk terus konsisten dalam upaya meminimalisir minuman keras Di Desa Benteng malewang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'anul Karim.

‘Ashur, Ibnu. al Tahrir wa al Tanwir.

AB, Syamsuddin, dkk, *Pedoman Praktis Metode Penelitian Internal*, Ponorogo: Cv. Wade Group, 2015.

Antonio, Syafi'i . *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1, Jakarta: GemaInsani, 2001.

Asep Purnomo Sidi, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Singaparna, *Skrripsi*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

- Asfihani, *Raghib al. Mufradat al Fadẓ al Qur'an*, juz. 1.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Kencana, 2004.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dkwh* Edisi Revisi, Cet. 6; Jakarta: Kencana, 2017.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hadi, Utriso. *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: UGM Press, 1999.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* ,Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kementrian Perdagangan RI, *Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol*, Jakarta: 2003.
- Mahfud, Syekh Ali. *Hidayatul Mursyidin*, Libanon: Darul Ma'rifat, 1979.
- Misbach, Irwan. Pengukuran dalam Penelitian Sosial: Menghubungkan Konsep dengan Realitas. *Jurnal Berita Sosial*, Vol 8. No. 1. 2023
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Mubarak, Akmad. *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berfikir dan Merasa*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999
- Oei, Istijanto. *Sumber Daya Manusia : Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, dan Aspek-Aspek Kerja Karyawan Lainnya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Pusat Pengkajian Bahasa Populer, *Kamus Bahasa Arab Lengkap & Akurat Bonus Percakapan*, Jakarta: Ilmu Cemerlang Group, 2019.
- Rahman, Rusdi. Perilaku Remaja Pengguna Miras (Studi Di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa), *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar: 2016.
- S. K, Ahlstrom & Osterberg, E. L. International Perspectives on adolescent and young adult drinking. *Alcohol Research and Health*, 2005.
- Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu dakwah, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al Misbah, Tahir bin 'Ashur, al Tabrir wa al Tamwir*, Beirut: Mu'assah al Tarikh al 'Arabi, 2000.

Hajar Aswad, Muh. Anwar

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet XX Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Tjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II ,Yogyakarta: Andi, 2000.

Wasi dan Irianto. *Pengaruh Minuman Beralkohol bagi Tubuh Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2008.